

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan di masyarakat, baik untuk kepentingan individu maupun masyarakat dan bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan faktor pendorong dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bangsa yang cerdas harus memiliki pendidikan yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya sumber daya manusia hasil pendidikan masih lemah, akibatnya lambannya Indonesia bangkit dari keterpurukan dibandingkan bangsa lain.

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini masih sangat memprihatinkan, terutama mengenai fasilitas pendidikan yang tidak merata baik sarana maupun prasarana pendidikan yang tidak layak digunakan. Pendidikan sekarang ini mendapat tantangan yang sangat besar dan ketat karena berbagai kompetisi antar bangsa. Usaha-usaha dalam menyikapi proses pendidikan yang berkualitas menjadi sangat penting. Pendidikan yang berkualitas diantaranya terkait dengan para pendidik atau guru dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil seperti yang dikemukakan oleh Tilaar (1999) dalam Laeli (2007) kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Guru sebagai tenaga profesional perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, serta menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi kerja, pemberian bimbingan melalui pemberian insentif dan gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru untuk meningkatkan kinerjanya dan dapat bekerja secara optimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun penulis mencoba mengkaji masalah motivasi dan disiplin kerja guru. Pemberian motivasi dan

disiplin kerja guru yang nantinya akan berdampak kepada kinerja guru berupa kualitas mengajar.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dan kerja. Motivasi kerja dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja (Anoraga, 1998 dalam Laeli, 2007). Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau mengajar. Keberhasilan guru dalam mengajar karena dorongan atau motivasi ini sebagai pertanda apa yang telah dilakukan oleh guru telah menyentuh kebutuhannya. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru yang diminatinya karena sesuai dengan kepentingannya sendiri. Guru yang termotivasi dalam bekerja maka akan menghasilkan prestasi kerja, karena kebutuhan-kebutuhan guru yang terpenuhi mendorong guru meningkatkan kinerjanya.

Faktor lain yang menentukan produktivitas kinerja guru adalah disiplin kerja. Hilangnya disiplin akan berpengaruh terhadap efisiensi kerja dan efektivitas tugas pekerjaan. Adanya kedisiplinan diharapkan pekerjaan akan dilakukan seefektif mungkin. Bila mana kedisiplinan tidak dapat ditegakkan maka kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nitisemito, 1982 dalam Dwi, 2007).

Sebagai gambaran apabila suatu organisasi hanya memperhatikan tentang pendidikan, keahlian dan teknologi tanpa memikirkan motivasi dan disiplin kerja guru, maka pendidikan, keahlian dan teknologi yang tinggi sekalipun tidak akan menghasilkan prestasi kerja yang maksimal bila yang bersangkutan tidak dapat memanfaatkannya secara teratur dan mempunyai kesungguhan disiplin kerja yang tinggi. Selain itu banyak guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang disiplin dan motivasinya rendah sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas kinerja mereka.

Penelitian ini merupakan replikasi, yaitu penelitian yang didasarkan pada penelitian terdahulu. Penelitian ini telah dilakukan oleh (Jumjuma, 2011) dengan judul yang sama. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel bebas motivasi dan disiplin kerja secara *simultan* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dosen. Variabel bebas motivasi dan disiplin kerja secara individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Variabel disiplin kerja mempunyai pengaruh lebih kuat terhadap kinerja dosen dibandingkan variabel motivasi.

Penelitian terdahulu melakukan penelitian studi empiris pada dosen Politeknik Negeri Medan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada guru SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Disiplin kerja terhadap Kinerja

guru SMA Muhammadiyah Yogyakarta”. Hal yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui dan memperkuat pembuktian tentang pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja khususnya pada guru SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan paparan diatas, maka masalah-masalah yang akan dicoba untuk dijawab adalah :

1. Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.
2. Apakah disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.
3. Apakah motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.
2. Menganalisis disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.
3. Menganalisis motivasi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi praktisi

Memberi masukan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah motivasi dan disiplin kerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam melakukan program motivasi dan disiplin kerja secara tepat.

2. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana menerapkan teori yang di dapat dalam praktek yang sebenarnya, serta dapat menambah referensi peneliti dibidang manajemen sumber daya manusia.